

**HUBUNGAN PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK DENGAN
PERUBAHAN SIKLUS MENSTRUASI PADA AKSEPTOR KB
DI KLINIK NURJAIMAH KECAMATAN GEBANG
KABUPATEN LANGKAT TAHUN 2016**

Aisyah

Dosen STIKes Putra Abadi Langkat
E-mail: aiaisyah143@gmail.com

ABSTRACT

Family Planning Program (KB) one of the basic social programs. That is very important for the progress of the nation. This program contributes greatly to the development of human resources in the present and the future, which is a prerequisite for the progress and independence of the nation. Family Planning Program means to achieve a just, prosperous and prosperous society (BKKBN, 2011). The purpose of this study is to determine whether there is a relationship between the use of contraceptive injections with the menstruation cycle on the family planning acceptor at Nurjaimah Clinic Gebang District in 2016. This type of research is a quantitative description research using correlation research method with the number of samples of 40 peoples. The results of the study revealed that based on the intravenous contraception of 40 respondents, the majority used the 3-month injection (Progesterone) as much as 62.5% and the minority used the 1 month injection (Progesterone and Estrogen) as much as 37.5% that based on the change of menstrual cycle from 40 respondents majority there is change as much (52,5%) and minority there is no change as much as (47,5%) The conclusion of this research is there is relation between usage of injection contraception tool with change of menstrual cycle at acceptor KB where at a significant level (α) = 5% (0,05) the result $p.value = 4,177$ at $df = 1$ where $X^2_{count} > X^2_{table}$ ($4,117 > 3,841$) or $sig < \alpha$ ($0,041 < 0,05$) guidance counseling is given periodically to acceptors to improve the stability of acceptors in the use of contraceptives and recommended not to move the contraceptive and to improve the quality of counseling given primarily related to modesty, simplicity of language and affirmation of all material counseling, because these three things have the strongest impact on the understanding so that it also affects the stability of acceptors.

Keywords: *Injection Contraception, Change of Menstrual Cycle*

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu program sosial dasar yang sangat penting artinya bagi kemajuan bangsa. Program ini memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan

sumber daya manusia di masa kini dan masa depan, yang menjadi prasyarat bagi kemajuan dan kemandirian bangsa. Program Keluarga Berencana sarana untuk mencapai suatu masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. Sesuai

dengan kerangka cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk mencapai cita-cita tersebut disusunlah suatu kerangka pembangunan termasuk program Keluarga Berencana (BKKBN, 2011).

Misi Keluarga Berencana adalah untuk memastikan bahwa semua orang mendapatkan pelayanan berkualitas tinggi, perawatan kesehatan reproduksi yang terjangkau, pendidikan kesehatan seksual yang komprehensif, dan hak untuk mengendalikan kehidupan reproduksi. Program KB Nasional merupakan suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai kontrasepsi dengan membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga dengan cara pengaturan kelahiran anak, agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Selman, 2015).

Menurut WHO (*World Health Organization*) pilihan kontrasepsi sebagian bergantung

kepada efektivitas metode kontrasepsi dalam mencegah kehamilan yang tidak direncanakan. Pada beberapa metode tertentu, efektivitas metode kontrasepsi tidak hanya bergantung pada perlindungan yang diberikan tapi juga pada konsistensi dan ketepatan penggunaan. Beragam konsistensi maupun ketepatan penggunaan metode kontrasepsi disebabkan oleh berbagai faktor, seperti usia, penghasilan, keinginan klien untuk men cegah atau menunda kehamilan, serta budaya. Metode yang bergantung pada konsistensi dan ketepatan penggunaan oleh pasien memiliki rentang efektivitas yang cukup lebar (Sumadikarya, 2011).

Menurut Hartanto (2011), menjelaskan jenis kontrasepsi yang terbagi dalam dua kategori, yaitu metode kontrasepsi modern dan tradisional. Metode kontrasepsi modern meliputi sterilisasi, pil KB, suntik KB, implant, kondom, kontrasepsi darurat, Sedangkan metode tradisional terdiri dari pantang berkala (kalender), metode amenorrhea laktasi (MAL) dan senggama terputus. Pil KB dan suntik KB merupakan metode

kontrasepsi yang paling dikenal oleh masyarakat persentase masing-masing 97% dibanding 98%. Di antara metode KB modern yang dipakai, suntik KB merupakan alat kontrasepsi terbanyak yang digunakan oleh wanita yang sudah menikah (32%), diikuti pil KB (13,6%), dan IUD (3,9%) (Badan Pusat Statistik, 2012). Setiap metode kontrasepsi memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing.

KB suntik merupakan alat kontrasepsi yang dapat bekerja dalam waktu lama dan tidak memerlukan pemakaian setiap hari. Jenis kontrasepsi suntik yang sering digunakan adalah *Depo Medroxy Progesterone Acetate* (DMPA) yang diberikan setiap 12 minggu (3 bulan) dengan cara disuntik intramuskular. (BKKBN, 2013).

Kontrasepsi suntikan *Depot Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) merupakan salah satu kontrasepsi hormonal yang pemakaiannya luas dan meningkat dari waktu ke waktu. Menurut WHO, dewasa ini hampir 380 juta pasangan menjalankan keluarga berencana dan 66 – 75 juta diantaranya, terutama di Negara berkembang, menggunakan

kontrasepsi hormonal. Kontrasepsi hormonal yang di gunakan untuk mencegah terjadi kehamilan dapat memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap berbagai organ tubuh wanita, baik organ genitalia maupun non genitalia (Baziad, 2008).

KB suntik kombinasi merupakan KB suntik yang berisi hormone estrogen dan progesteron. Penggunaan kontrasepsi suntik memengaruhi hipotalamus dan hipofisis untuk menurunkan kadar FSH dan LH sehingga tidak terjadi perkembangan dan pematangan folikel de graf atau dengan kata lain menekan ovulasi. Penggunaan kontrasepsi juga mengentalkan lendir serviks sehingga penetrasi sperma terganggu, mengganggu implamasi akibat perubahan pada endometrium (atrofi) dan menghambat transportasi gamet ole tuba (Yuhedi & Kurniawati, 2013).

Dampak dari penggunaan metode KB suntik adalah perdarahan yang tidak menentu, gangguan siklus menstruasi, berat badan naik, sakit kepala, masih mungkin terjadi kehamilan sebesar 0,7 %, spotting,

methoragia, keputihan dan hematoma (Hartanto, 2011)

Siklus menstruasi umumnya akan muncul tiap sekitar empat minggu, dimulai sejak hari pertama menstruasi sampai hari pertama menstruasi berikutnya tiba. Tetapi tidak semua wanita mengalami siklus yang sama. Wanita berusia 40-an dan gadis remaja cenderung memiliki siklus yang lebih lama. Dalam siklus menstruasi, perubahan kadar hormon di dalam tubuh wanita akan terjadi, khususnya pada masa sebelum menstruasi. Bagi perempuan menggunakan alat kontrasepsi suntik akan mengalami gangguan siklus menstruasi dan gejala-gejala lainnya karena alat kontrasepsi suntik mengandung hormaon yang dapat mengganggu siklus menstruasi (Hufnagel, 2012).

Kementrian Kesehatan (2015), menjelaskan bahwa penggunaan kontrasepsi KB di Indonesia dengan umur antara 15-49 tahun dengan penggunaan metode Suntikan 58,25%, Pil KB 24,37%, IUD sebesar 7,23%, Susuk KB 4,16%, MOW 3,13%, MOP 1,03%, Kondom 0,68%, Intravaginal Tissue 0,11% dan metode tradisional 1,04%.

Di Sumatra Utara (2015), pengguna IUD juga masih rendah dibandingkan dengan suntik. Hal initer lihat dari data, pemakai kontrasepsi secara keseluruhan yaitu Suntik 57,75%, Pil 19,37%, Implant 8,6%, IUD 6,40%, Kondom 5,4%, MOW 1,87%, dan MOP 0,47%. (Profil Dinkes SUMUT)

Metode kontrasepsi KB yang digunakan di Kabupaten Langkat dengan rincian, Suntik 61,13%, Pil 14,03% IUD 10,25%, Implant 7,24%, Kondom 5,48%, MOW 1,44%, dan MOP 0,33% dengan jumlah PUS 22.378 serta peserta KB aktif 16.24. Dengan data yang didapatkan di atas, penggunaan KB kontrasepsi hormonal lebih tinggi daripada kontrasepsi non hormonal dengan jumlah sebesar 86,78 % (Profil Dinkes Langkat. 2015)

Berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di klinik Nurjaimah pada tanggal 04 sampai dengan 30 April 2016 dengan melakukan wawancara terhadap 7 orang akseptor KB suntik menyatakan bahwa selama memakai alat kontrasepsi sering mengalami gangguan haid dan bahkan hasil wawancara dengan pimpinan klinik

bahwa akseptor KB banyak yang mengeluh adanya gangguan menstruasi dan banyak keluhan-keluhan lain setelah mendapat alat kontrasepsi hormon.

Dari hal-hal tersebut penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang keluhan pengguna akseptor KB suntik dan sepanjang pengetahuan penulis, hingga saat ini belum dilakukan penelitian tentang hubungan pemakaian alat kontrasepsi suntik dengan siklus menstruasi pada akseptor KB di Klinik Nurjaimah Kecamatan Gebang tahun 2016.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian ini adalah *deskriptif kuantitatif* dengan metode penelitian korelasi untuk melihat hubungan pemberian alat kontrasepsi suntik dengan perubahan siklus menstruasi pada akseptor KB di Nurjaimah Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat tahun 2016.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini bagi kedalam beberapa sub pokok bahasan yaitu karakteristik

responden, analisa analisa univariat dan bivariat.

Karakteristik Responden

Hasil penelitian hubungan pemberian alat kontrasepsi suntik dengan perubahan siklus menstruasi pada akseptor KB di Klinik Nurjaimah Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat tahun 2016 dengan jumlah responden 40 orang.

Distribusi frekuensi karakteristik responden umur mayoritas > 30 tahun sebanyak 21 orang (52,5%), usia 25 -30 tahun sebanyak 17 (42,5%) dan minoritas umur < 25 tahun sebanyak 2 orang (5,0%). Berdasarkan pendidikan mayoritas SMU sebanyak 16 orang (40,0%), berpendidikan SMP sebanyak 12 (30%), berpendidikan SD sebanyak 10 (25%) dan minoritas D-III sebanyak 2 orang (5,0%). Sementara berdasarkan pekerjaan mayoritas IRT sebanyak 16 orang (40,0%), pekerjaan responden sebagai wiraswasta sebanyak 12 (30%), sebagai karyawan sebanyak 8 orang (20,0%) dan minoritas petani sebanyak 4 orang (10,0%).

Analisa Univariat

Pemberian Alat Kontrasepsi Suntik

Hasil penelitian berdasarkan pemberian alat kontrasepsi suntik dari 40 responden mayoritas Progesteron (3 bulan) sebanyak 25 orang (62,5%) dan minoritas Progesteron dan estrogen (1 bulan) sebanyak 15 orang (37,5%).

Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik

Berdasarkan penelitian dapat dilihat bahwa berdasarkan lama penggunaan alat kontrasepsi suntik dari 40 responden mayoritas 2 – 4 tahun sebanyak 17 orang (42,5%). dan minoritas > 4 tahun sebanyak 9 orang (22,5%).

Perubahan Siklus Menstruasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa perubahan siklus menstruasi suntik dari 40 responden mayoritas responden menyatakan ada perubahan sebanyak 21 orang (52,5%) dan minoritas tidak ada perubahan sebanyak 19 orang (47,5%).

Analisis Bivariat

Hasil pengumpulan data dari responden melalui penelitian ini

tentang hubungan pemakaian alat kontrasepsi suntik dengan perubahan siklus menstruasi pada akseptor KB di Klinik Nurjaimah Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat tahun 2016 dengan jumlah 40 orang adalah sebagai berikut bahwa dari 25 orang ibu akseptor KB menggunakan alat kontrasepsi suntik 3 bulan (Progesteron) mayoritas tidak ada perubahan siklus menstruasi sebanyak 15 orang (60,0%) dan minoritas ada perubahan siklus menstruasi sebanyak 10 orang (40,0%). Sementara dari 15 orang ibu akseptor KB menggunakan alat kontrasepsi suntik 1 bulan (Progesteron dan estrogen) mayoritas ada perubahan siklus menstruasi sebanyak 11 orang (73,3%) dan minoritas tidak ada perubahan siklus menstruasi sebanyak 4 orang (26,7%).

Hasil pengujian hipotesis untuk melihat hubungan antara variabel X dan variable Y adalah dengan taraf signifikan (α) = 5% (0,05) diperoleh hasil $p.value = 4,177$ pada $df = 1$ dimana $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($4,117 > 3,841$) atau $sig < \alpha$ ($0,041 < 0,05$) maka dapat diketahui ada hubungan antara pemberian alat

kontrasepsi suntik dengan perubahan siklus menstruasi pada akseptor KB di Klinik Nurjaimah Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat tahun 2016.

Menurut Kusmiran (2012) salah satu faktor yang mempengaruhi menstruasi adalah faktor hormon. Hormon yang mempengaruhi terjadinya haid pada seorang wanita yaitu *Follicle Stimulating Hormone* (FSH) yang dikeluarkan oleh *hipofisis*, *estrogen* yang dihasilkan oleh *ovarium*, *Luteinizing Hormone* (LH) yang dihasilkan oleh *hipofisis*, serta *progesteron* yang dihasilkan oleh *ovarium*.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada 40 responden hubungan pemakaian alat kontrasepsi suntik dengan perubahan siklus menstruasi pada akseptor KB di Klinik Nurjaimah Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat tahun 2016 dapat disimpulkan :

a. diketahui bahwa berdasarkan pemberian alat kontrasepsi suntik dari 40 responden mayoritas menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan

(Progesteron) sebanyak 25 orang (62,5%). dan minoritas menggunakan kontrasepsi suntik 1 bulan (Progesteron dan Estrogen) sebanyak 15 orang (37,5%).

- b. diketahui bahwa berdasarkan perubahan siklus menstruasi suntik dari 40 responden mayoritas ya sebanyak 21 orang (52,5%). dan minoritas tidak sebanyak 19 orang (47,5%).
- c. diketahui ada hubungan antara pemberian alat kontrasepsi suntik dengan perubahan siklus menstruasi pada akseptor KB dimana pada taraf signifikan (α) = 5% (0,05) diperoleh hasil $p.value = 4,177$ pada $df = 1$ dimana $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($4,117 > 3,841$) atau $sig < \alpha$ ($0,041 < 0,05$)

SARAN

1. Bagi Tenaga Kesehatan disarankan untuk memberikan konseling secara berkala kepada akseptor KB guna meningkatkan kemantapan akseptor dalam penggunaan alat kontrasepsi dan tidak berpindah-pindah alat kontrasepsi dan untuk meningkatkan kualitas

penggunaan alat kontrasepsi suntik konseling yang diberikan terutama terkait dengan kesopanan, kesederhanaan bahasa dan penegasan terhadap seluruh materi konseling, karena ketiga hal tersebut memberikan dampak yang paling kuat terhadap pemahaman sehingga berpengaruh pula pada kemantapan akseptor

2. Bagi Pendidikan Keperawatan disarankan untuk meningkatkan promosi kesehatan melalui media seperti brosur-brosur atau leaflet tentang kontrasepsi agar dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kontrasepsi
3. Bagi Akseptor KB
Kepada akseptor KB apabila efek samping sangat mengganggu maka akseptor disarankan untuk memilih jenis alat kontrasepsi yang lain atau alat kontrasepsi non hormonal sesuai hasil konsultasi dengan tenaga kesehatan.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya hendaknya dilakukan dengan responden yang lebih besar dan memfokuskan pengamatan, misalnya mengaitkan karakteristik berat badan responden dan jangka waktu

pemakaian alat kontrasepsi dengan perubahan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik

DAFTAR RUJUKAN

- Alimul.H. (2010). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Astutik, L. P. (2013). *Hubungan antara stress belajar dengan oligomenore Pada Remaja*. Jombang: Jurnal stikes-jombang vol: 8. 88-93.
- BKKBN (2011). *Kamus Istilah Kependudukan Keluarga Berencana Direktorat Teknologi Informasi dan Dokumentasi Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional*. Jakarta
- BKKBN, (2013). *Rencana Strategis Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional*. Jakarta.
- BKKBN (2014). *Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan*

- Keluarga Berencana Dalam Jaminan Kesehatan Nasional*. Jakarta
Faculty of Sexual & Reproductive Healthcare (FSRH), (2014). *Injectable contraception, progestogen-only contraception, longacting reversible contraception, LARC, method-specific guidance*. in England No. 2804213.
- Gruhn, J.G (2011). *Hormonal Regulation of the Menstrual Cycle*. Library of Congress Cataloging in Publication
- Hartanto (2011), *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Hufnagel (2012). *A History Of Women,s Menstruation From Ancient Greece*. Carolyn Stout Morgan. Printed in the United States of America
- Jejeebhoy, (2012). *Injectable contraceptives: Perspectives and experiences of women and health care providers*. Population Council. New Delhi.
- Kemenkes, (2013). *Rencana Aksi Nasional Pelayanan Keluarga Berencana Tahun. Katalog Dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan RI Indonesia*. Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak 2014-2015. Jakarta
- Kusmiran, Eny. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lasmana, (2012). *Hubungan penggunaan alat kontrasepsi KB suntik dengan gangguan siklus haid di wilayah kerja Puskesmas Rantau Tijing Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus*. Jurnal Kesehatan Masyarakat vol: 12. 112-118.
- Marshburn Paul.(2011), *Disorders of Menstruation*. Garsington Road, Oxford, OX4 2DQ, UK
The Atrium, Southern Gate, Chichester, River Street, Hoboken, NJ 07030-5774, USA
- Michael, A. (2007). *Medroxyprogesterone*

- Acetate, netdoctor.co.uk,
Diakses 13 Juni 2016
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Proverawati, A., & Misaroh, S. (2014). *Menarche: Menstruasi pertama penuh makna*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Samantha (2013). *Principle of Management*, Richard D Irwil Inc., Homewood Illinois.
- Saifuddin, (2006). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Edisi 2. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Selman F.P (2015). *Family Planning*. Vol XXV. University of Newcastle Upon Tyne. London. New York.
- Sumadikarya. K. I, (2011). *Rekomendasi Praktik Pilihan Untuk Penggunaan Kontrasepsi*, Edisi. 2. EGC. Jakarta
- Yunardi, (2009). *Pengaruh Penyuntikan Dosis Minimal Depot Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) Terhadap Berat Badan dan Kimia Darah Tikus Galur Sprague-Dawley*. Jakarta: Departemen Biologi Kedokteran FK UI.
- Yuherdi.L.T&Kurniawati.T.(2013) *Buku Ajar Kependudukan & Pelayanan KB*.Jakarta:EGC
- Wiknjosastro, (2008). *Ilmu Kandungan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Windi, D.N. (2014). *Hubungan antara stres dengan pola menstruasi pada mahasiswa D IV kebidanan jalur reguler Unibersitas Sebelas Maret Surakarta*.<http://eprints.uns.ac.id/192/1/165240109201010581.pdf> (Diakses pada tanggal 22 Juni 2016)
- WHO (2009). *Metabolic Side-Effects Of Injectable Depot-Medroxyprogesterone Acetate, 150 mg three-monthly, in Undernourished Lactating Women* Bulletin of the World Health Organization 64(4):587-594.